

Efektivitas Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi

Venty Zuslia
IAIN Kudus

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah guna meningkatkan keefektifan pembelajaran biologi di masa pandemi. Titik kajian permasalahan dalam riset ini adalah manajemen pendidikan biologi dimasa pandemi, dengan jenis penelitian kuantitatif dan deskriptif meliputi data, analisis dan interpretasi melalui angket dengan subjek penelitian efektivitas pembelajaran biologi di masa pandemi terhadap siswa/siswi sebanyak 165 di sekolah SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, SMA Negeri 2 Bae Kudus, SMA Negeri 1 Gebog Kudus, SMA Negeri 1 Bae Kudus, SMA Negeri 1 Kudus, SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, MA NU Ibtidaul Falah Kudus, MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, MA NU BANAT Kudus, MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, MAN 1 Jepara, SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara, SMA Negeri 1 Welahan Jepara, MA Matholi'ul Huda Troso Jepara, SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, MA Darun Najah Pati, MAN 1 Pati, SMA Negeri 3 Demak, MAN 1 Grobogan Purwodadi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa manajemen pembelajaran kedudukannya urgen guna mengoptimalkan efektivitas pembelajaran, di masa pandemi COVID-19. Berbagai macam usaha dilakukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Banyak hambatan dijumpai ketika proses pembelajaran, baik itu berasal dari keluarga peserta didik, peserta didik, kurangnya representatif prasarana serta sarana, tetapi kementrian pendidikan dan kebudayaan menginstruksikan semua jenjang pendidikan metode daring peserta didik ataupun mahasiswa. Dari penelitian ini berdampak pada peran guru dalam mengelola pembelajaran agar bisa efektif.

Kata kunci: *COVID-19, Efektivitas Pembelajaran, Manajemen Pembelajaran.*

ABSTRACT

The purpose of the research is to improve the effectiveness of biological learning during the pandemic. The point of study of problems in this research is the management of biological education during the pandemic, with the type of quantitative and descriptive research including data, analysis and interpretation through questionnaires with research subjects on the effectiveness of biological learning during the pandemic against 165 students in schools SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, SMA Negeri 2 Bae Kudus, SMA Negeri 1 Gebog Kudus, SMA Negeri 1 Bae Kudus, SMA Negeri 1 Kudus, SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, MA NU Ibtidaul Falah Kudus, MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, MA NU BANAT Kudus, MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, MAN 1 Jepara, SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara, SMA Negeri 1 Welahan Jepara, MA Matholi'ul Huda Troso Jepara, SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, MA Darun Najah Pati, MAN 1 Pati, SMA Negeri 3 Demak, MAN 1 Grobogan Purwodadi. This research resulted in the understanding that learning management is urgent in order to optimize the effectiveness of learning, during the COVID-19 pandemic. Various efforts are made in improving the quality of Education. Many obstacles are encountered during the learning process, whether it comes from families of students, students, lack of representative infrastructure and facilities, but the ministry of education and culture instructs all levels of online method education of students or students. From this study impact on the role of teachers in managing learning in order to be effective.

Keywords: *COVID-19, Learning Effectiveness, Learning Management.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bagian penting dalam kegiatan pendidikan. Tugas seorang guru memudahkan pembelajaran bagi peserta didik, guru bukan hanya dituntut menciptakan suasana pembelajaran nyaman dan menarik, tetapi guru harus memahami dan menguasai di luar atau dalam kelas terkait manajemen pembelajaran. Jadi guru harus mampu menyesuaikan kompleksitas karakter peserta didik dengan materi. Sehingga penerapan metode dan pendekatan sesuai dengan perkembangan diri peserta dan pelaksanaan prasarana serta sarana menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran tepat serta efektif. (Marjuni & Harun, 2019, 195). Peserta didik diberi ruang seluas-luasnya

berkreativitas dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik baik dari sisi kognitif, psikomotor, dan afektif perkembangannya maksimal dan tidak menjumpai permasalahan yang dapat memperlambat perkembangan peserta didik. Komponen-komponen interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi: guru, peserta didik, kepala sekolah, fasilitas sekolah, kurikulum. Jadi dari penelitian ini bertujuan guna meningkatkan keefektifan pembelajaran biologi di masa pandemi. Titik kajian permasalahan dalam riset ini ialah manajemen pendidikan biologi dimasa pandemi. (Warjo et al., 2019, 195).

Manajemen Efektivitas Belajar Mengajar di Masa Pandemi

Implementasikan manajemen pembelajaran secara tataran praktis adalah guru menjumpai kendala yang banyak. Hambatannya adalah kewenangan pengelolaan secara khusus maupun umum. (Saifulloh & Darwis, 2020, 285). Pengelolaan secara umum antara: Wewenang guru, wewenang sekolah sebagai institusi, dan guru mata pelajaran dan institusi sekolah tidak menentukan kebijakan.

Klasifikasi pengelolaan secara khusus, yaitu:

1. Faktor peserta didik.

Dalam faktor ini, biasanya karena siswa kurang ketika melakukan tugas selama daring. Dalam metode daring siswa rentan jenuh sehingga semangat *study* akan turun dan akibatnya pembelajaran kurang efektif. Maka peserta didik selama di rumah harus wajib belajar diawasi orang tua dan guru.

2. Faktor pendidik

Dalam ranah ini, kompetensi pendidik sangat urgen dalam memanajemen proses di era pandemi covid-19 agar proses belajar mengejar dapat efektif. Sebab jika pembelajaran ketika pembelajaran monoton maka otomatis pembelajaran tidak maksimal (bersifat seremonial), pemahaman pendidik terhadap materi dan informasi tidak komplit dari sisi kognitif.

3. Faktor fasilitas.

Fasilitas di era pandemi covid-19 bahwa teknologi dibutuhkan sekali, tapi disisi lain ada beberapa wali murid siswa tidak dapat membiayai guna proses PJJ, sebab

harganya mahal. Seperti fasilitas handphone, laptop, dan kuota internet harus di sediakan selama pandemi covid-19.

4. Faktor keluarga.

Faktor keluarga disini, biasanya ayah dan ibu siswa dulu hanya menyerahkan dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan atau pendidik, sekarang turut andil memantau dan mengawasi anaknya belajar daring. agar anak bisa terkontrol dan efektif pembelajarannya. Karena jika orang tua tidak peduli kepada belajar daring akan membuat kendala besar bagi siswa. Maka keluarga siswa mengawal dan memantau anaknya belajar dari rumah. (Saifulloh & Darwis, 2020, 285).

Peran Guru di Era Pandemi Covid-19 dalam Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Guru menjadi garda terdepan dan ujung tombak dalam pembelajaran, guru wajib menciptakan proses belajar menyenangkan, efisien, kreatif, efektif, inovatif, serta aktif. Terlebih harus bisa memberikan nilai *transfer of value dan transfer of knowledge*. Jadi, di masa pandemi covid-19 peran pendidik ketika mengelola PJJ, secara luring ataupun daring sangat urgen. Agar eminensi belajar terjamin, guru harus bisa mengelola pembelajaran semaksimal mungkin meliputi: pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan belajar serta evaluasi pembelajaran. (Erwinsyah, 2017, 98).

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, perencanaan adalah dasar kegiatan segala sesuatu tentang tindakan mengakomodir dengan pekerjaan yang mengarah pada target yang optimal. Pendidik harus menyiapkan alternatif-alternatif pilihan ketika menyusun serta menerapkan kebijakan kegiatan dalam belajar untuk meraih tujuan. Guru wajib dapat mengelola multi sumber, baik sumber dana, sumber belajar, dan sumber daya. Agar perencanaan dapat memperbaiki pola pengajaran dan pijakan kontrol terhadap diri sendiri. (Handayani et al., 2016, 31). Maka, minimal di era pandemi covid-19 perencanaan meliputi: Pelaksanaan kerja harus

dapat membatasi dan menetapkan sesuai target pembelajaran, tindakan pendidik harus bisa mengimplementasikan bagaimana serta kapan dan bagaimana, menganalisis kondisi serta situasi untuk implementasi pembelajaran tercapai, inovasi strategi pembelajaran, pembelajaran harus dikomunikasikan perencanaannya pada bidang-bidang berkuasa.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pada tahap ini pengorganisasian manajemen dalam belajar diposisi esensial sebab pengorganisasian adalah acuan guru untuk professional melaksanakan tanggung jawab dan perannya menjadi guru saat dari fasilitas *educational* diberikan ke siswa. maksud dari pengorganisasian guna menentukan fungsi dan tugas pokok masing-masing berdasarkan prinsip organisasi, dengan mata pelajaran, kompetensi, tanggung jawab, dan wewenangnya masing-masing mendelegasikan setiap personil sekolah. Pengorganisasian pembelajaran adalah tolak ukur kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut terarah dan jelas penanggung jawabnya. Kepala sekolah di era pandemi covid-19 berkedudukan dalam menyiapkan prasarana dan sarana pembelajaran pendidik untuk mendesain dan memilih proses belajar mengajar berdasarkan dan komponen belajar, peredaran media, rekayasa kurikulum, dan waktu.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan yang utama dari fungsi pengorganisasian dan perencanaan, fungsi *actuating* terhadap pelaksana terkait langsung pada pengorganisasi pendidikan. *Actuating* merupakan pijakan *organizing implementasi planning*, kegiatan itu hasil berbagai seleksi perencanaan. Di era covid-19 pelaksanaan pembelajaran sekutub prinsip-prinsip SE. Dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengambil kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa persebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* Nomor 4 Tahun 2020, antara lain: Penugasan dan Penilaian BDR bersifat kualitatif, pelaksanaan belajar dari rumah ditetapkan guna menumbuhkan jiwa istiqomah

pada karakter belajar, walaupun tidak harus menuntaskan beberapa tujuan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya demi kesehatan serta keselamatan rohani dan jiwa guru, siswa, kepala lembaga *educational*, serta semua anggota lembaga *educational*. Belajar dari rumah titik poin terdapat pada *life skill* secara khusus, karena proses belajar menyesuaikan kondisi serta situasi daerah terkait fasilitas belajar dari rumah, orang tua dan guru harus dapat berhubungan positif serta aktif dalam berkomunikasi, media belajar kontennya disesuaikan pada ciri khas, tingkat jenjang serta usia, karakter, serta *religious culture*. (Sangadah, 2020, 4).

Diera pandemi Covid-19 pendidik adalah penanggung jawab langsung efektifitas pelaksanaan belajar mengajar. Berikut beberapa pertimbangan dalam menentukan pelajaran jarak jauh: dalam mapel utama dari pendidik diprioritaskan serta peserta didik diintruksikan belajar mandiri. Dan juga dalam mengambil metode, pendidik harus sasarnya sesuai sehingga bisa tepat materinya. Selanjutnya guru harus bisa memilih sumber dan memanfaatkan belajar atau media dengan selektif. Ada 2 pendekatan PJJ antara lain: sistem belajar luring dan jarak jauh jaringan (daring). Tataran implementasi PJJ menurut satuan pendidikan menetapkan luring atau daring atau secara keduanya (konvergensi) berlandaskan pada kemampuan serta kesiapan sekolah. Prasarana serta sarana belajar daring dengan laptop atau gadget dengan berbagai aplikasi daring. (Sangadah, 2020, 5).

Sistem pembelajaran daring tersusun: pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui virtual secara teleconference, diskusi di media sosial, video conference, dan lain-lain. Selain itu juga dapat dengan LMS yaitu melalui aplikasi pengelolaan proses belajar mengajar yang terintegrasi metode daring. Misalnya: siajar LMS seamolec, moodle, google classroom, zenius ruang guru, kelas maya rumah belajar, Edmodo, dan lain-lain. Dan untuk belajar mengajar Luring dengan modul, bahan ajar sekitar lembaga, media buku, radio, televisi, dan lain-lain. (Sangadah, 2020, 6).

3. Pengawasan (Controlling).

Pada tahap ini pendidik melakukan pengontrolan pada program yang disusunnya sendiri, sudah sesuai ditetapkan atau belum. Pengawasan antara lain: penilaian pelaksanaan dan supervisi. (Amtillah et al., 2017, 54). Apabila ditemui terdapat kebijakan tidak sesuai program target, harus ambil kebijakan revisi, sehingga dapat mencapai kemaksimalan bahkan melebihi target. Disisi lain evaluasi dan pengawasan pada program yang di tetapkan pada pembelajaran, guru mengawasi berapa persen siswa mencapai target kompetensi. Pada kondisi darurat pandemi covid-19, pengawasan pencapaian kompetensi peserta didik dilaksanakan dengan ketentuan ini:

- a. PAS dan PH dilaksanakan dengan pemberian tugas jarak jauh serta prestasi dan nilai raport diambil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pada jenjang RA nilainya diambil dari tumbuh kembang dari perkembangan anak tingkat RA dari konsultasi dan komunikasi guru dengan orang tua.
- b. Penilaian Hasil Belajar PH, PAS, dan PPA terhadap tingkat RA/TK, PAUD dilaksanakan tanpa siswa dikumpulkan.
- c. Nilai raport berkonsep pada tingkat jenjang (PAUD, RA/TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMK/SMA) berlandaskan kebijakan penyesuaian darurat di madrasah/sekolah. (Sangadah, 2020, 7-9).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dan deskriptif meliputi data, analisis dan interpretasi melalui angket dengan subjek penelitian efektivitas pembelajaran biologi di masa pandemi terhadap siswa/siswi sebanyak 165 di sekolah SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, SMA Negeri 2 Bae Kudus, SMA Negeri 1 Gebog Kudus, SMA Negeri 1 Bae Kudus, SMA Negeri 1 Kudus, SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, MA NU Ibtidaul Falah Kudus, MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, MA NU BANAT Kudus, MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, MAN 1 Jepara, SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara, SMA Negeri 1 Welahan Jepara, MA Matholi'ul Huda Troso Jepara, SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, MA Darun Najah Pati,

MAN 1 Pati, SMA Negeri 3 Demak, MAN 1 Grobogan Purwodadi. Penelitian dilaksanakan pada 21 Juni-23 Juni 2021 dengan metode penelitian survai deskriptif meliputi data, analisis dan interpretasi melalui angket. Riset ini mengambil dari sampel yang berasal dari populasi siswa/siswi SMA/MA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram 1. Respon Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi

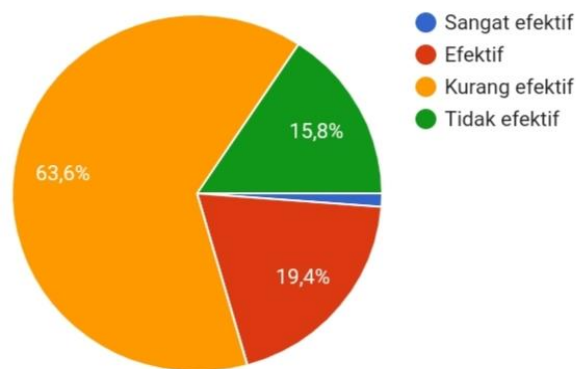


Diagram 2. Respon Siswa Terhadap Kendala yang Dialami Saat Pembelajaran Daring

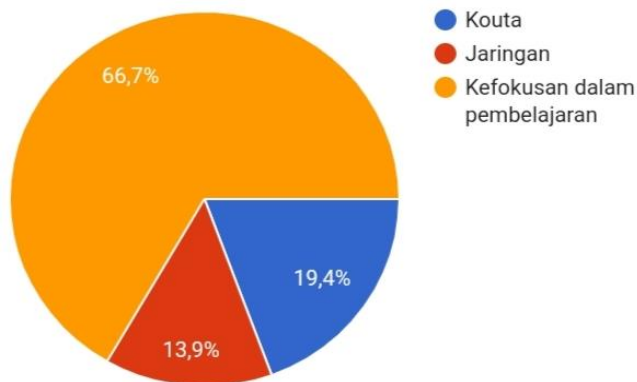


Diagram 3. Respon Siswa Terhadap Setuju atau Tidak Setuju Dengan Pendidikan Daring Dimasa Sekarang

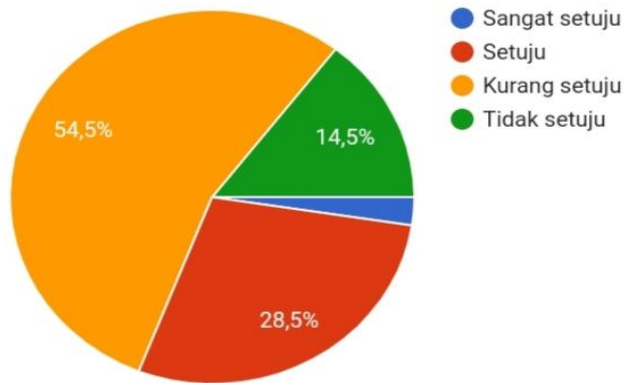


Diagram 4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Diperpanjang

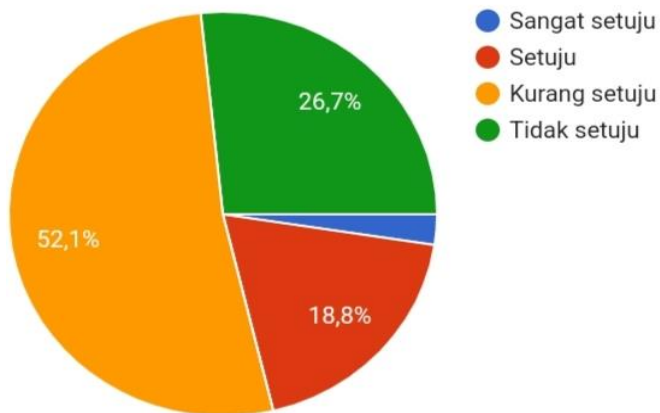


Diagram 5. Respon Siswa Terhadap Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

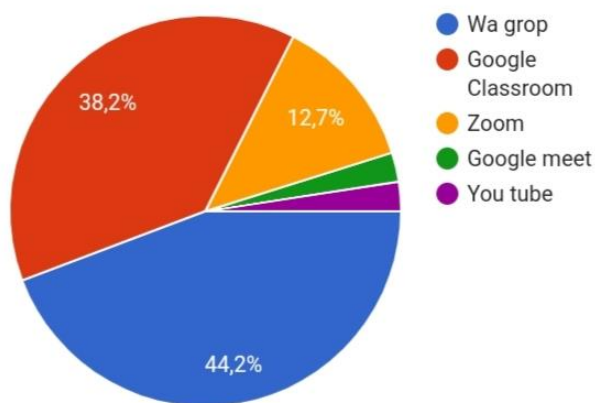


Diagram 1. respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran biologi di masa pandemi persentasenya 63,6% kurang efektif, 19,4% efektif, 15,8% tidak efektif, dan 1,2% sangat efektif. Diagram 2. Respon siswa terhadap kendala yang dialami saat pembelajaran daring persentasenya 66,7% kendala kefokusannya dalam belajar, 19,4% kendala kuota, 13,9% jaringan. Diagram 3. Respon siswa terhadap pendidikan daring dimasa sekarang persentasenya 54,5% kurang setuju, 28,5% setuju, 14,5% tidak setuju, 2,5% sangat setuju. Diagram 4. Respon siswa terhadap pembelajaran daring diperpanjang persentasenya 52,1% kurang setuju, 26,7% tidak setuju, 18,8% setuju, 2,4% sangat setuju. Diagram 5. Respon siswa terhadap aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring persentasenya 44,2% WA group, 38,2% google classroom, 12,7% zoom, 2,45% google meet, 2,45% you tube.

Dari penelitian ini dihasilkan bahwa pembelajaran biologi kurang efektif dilaksanakan secara daring, kendala yang sering dihadapi adalah kefokusannya dalam belajar. Siswa/siswi kurang setuju dengan pembelajaran daring, dan tidak siap apabila sekolah diperpanjang secara daring. Aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah WA group. Pendidikan daring lebih baik dihentikan dan kembali pembelajaran tatap muka dengan sistem sif-sif dan mematuhi protokol kesehatan. Apabila diperpanjang masa daring maka pembelajaran jarak jauh hendaklah lebih intensif lagi, termasuk penyampaian materi dengan lebih jelas. Jadi guru harus bisa menghadirkan pembelajaran yang efisien, kreatif, efektif, aktif, inovatif, dan menyenangkan, terlebih harus bisa memberikan nilai *transfer of value dan transfer of knowledge*. Sesuai dengan teori guru menjadi garda terdepan dan ujung tombak dalam pembelajaran, guru wajib menciptakan proses belajar menyenangkan, efisien, kreatif, efektif, inovatif, serta aktif. Terlebih harus bisa memberikan nilai *transfer of value dan transfer of knowledge*. Jadi, di masa pandemi covid-19 peran pendidik ketika mengelola PJJ, secara luring ataupun daring sangat urgen. Agar eminensi belajar terjamin, guru harus bisa mengelola pembelajaran semaksimal mungkin meliputi: pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan belajar serta evaluasi pembelajaran. pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan belajar serta evaluasi pembelajaran. (Erwinsyah, 2017, 98).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi kurang efektif dilaksanakan secara daring, karena beberapa alasan dan kendala yang terjadi misalnya: kendala dalam kefokusannya dalam pembelajaran, jaringan, biaya kouta, dan lain-lain. Kendala yang sering dihadapi adalah kefokusannya dalam belajar. Siswa/siswi kurang setuju dengan pembelajaran daring, dan tidak siap apabila sekolah diperpanjang secara daring. Aplikasi yang sering dimanfaatkan untuk sistem pembelajaran secara daring adalah WA group. Di masa sekarang, dalam meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran pada belajar mengajar sangat urgen, sebab kegiatan belajar harus tetap terbaik dalam memberikan pelayanan sesuai standar pendidikan dan harus mengikuti protokol kesehatan, sebab di titik ini, pendidik/guru berperan pada efektivitas dalam pembelajaran daring. Jadi pendidik/guru harus dapat mengambil metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, dan membuat perencanaan sistem pemerintahan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dari pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat efektif walau dengan pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. S. Mohammad D. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*. 3 (2) 285-312. Diunduh dari <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638>.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 87–105. Diunduh dari <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung. (2006). *Shariah Principles on Management in Practice*. Jakarta: Gema Insani Press.
- E. Mulyasa. (2004). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*. Jakarta: Perpustakaan Umum.

- Handayani, R., Widiarti, P. W., Sudarma, K., Sakdiyah, E. M., Rizta, A., Antari, L., Hidayat, A., Klausmeier, H. J., Psychology, E., Publishers, R., Beaudrie, S. M., Burns, R. A. R. B., Crisp, D. A., Burns, R. A. R. B., Ferla, J., Valcke, M., Cai, Y., Goldman, A. D., Penner, A. M., ... Möller, J. (2016). Perpustakaan Universitas Indonesia >> Buku Teks. *International Journal of Adolescence and Youth*, 3 (1), 27–39. Diunduh dari [http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2016.03.001%250Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%252C society and inequali](http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2016.03.001%250Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%252C_society_and_inequali).
- Jojo W. (2018). Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal EDUBIOLOGICA*, 6 (1) 14-19. Diunduh dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/edubiologica/article/view/2358/pdf>.
- Laksamana A. H. (2020). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas dan Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru*. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diunduh dari <http://repository.uinsuska.ac.id/29640/1/TESIS%20LAKSAMAN%20ARNANDA%20HARAHAP.pdf>.
- Marjuni, Hamzah H. (2019). Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran. *Jurnal IDAARAH*, 3 (2) 194-204. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/10015/pdf>.
- Nur Amtillah. 2017. *Mengukir Prasasti Guru Profesional*. Yogyakarta: Program Study Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Risnayanti. (2004). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*. Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3 (2), 285. Diunduh dari

<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>

- Sangadah, Khotimatus. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21 (1), 1–9. Diunduh dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalammasa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Diunduh dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalammasa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Warjo, J., Soetisna, U., & Muis, A. (2019). Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 6 (1), 14. Diunduh dari <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v6i1.2358>